

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Undang-undang tersebut secara tersirat telah mengamanatkan kepada para pendidik untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang cerdas dan mengenal, menghargai, dan mencintai bangsanya. Salah satu langkah yang bisa ditempuh adalah membelajarkan bahasa negara dengan baik dan benar yaitu bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan

bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Menurut Resmini, dkk. (2006: 32) keterampilan bahasa itu mencakup empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Penguasaan keterampilan menyimak merupakan kegiatan yang pertama dikuasai setiap manusia dalam kehidupannya. Pertama kali manusia bisa berbahasa, melalui menyimak tuturan orang lain. Dengan menyimak itulah, seseorang belajar bunyi bahasa, belajar struktur kata, belajar kosakata, bahkan kalimat. Maka dari itu menyimak mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia.

Dengan menyimak, seseorang dapat mengenal bunyi bahasa. Bunyi bahasa yang sering dan berulang-ulang disimak itu akhirnya dapat ditiru, diucapkan, dan dipraktikkan dalam kegiatan berbicara. Selain itu juga dengan proses menyimak, orang dapat menguasai pengucapan fonem, kosakata dan kalimat. Pemahaman terhadap fonem, kata dan kalimat ini sangat membantu peserta didik dalam kegiatan berbicara, membaca ataupun menulis. Petunjuk-petunjuk dalam belajar berbicara, membaca, ataupun menulis selalu disampaikan melalui bahasa lisan. Hal ini berarti, bahwa keterampilan menyimak memang benar-benar menunjang keterampilan berbicara, membaca, dan menulis (Resmini, dkk., 2006:153).

Sebuah keterampilan akan dikuasai dengan baik, jika diajarkan dan dilatihkan. Demikian pula dengan keterampilan menyimak perlu diajarkan dan dilatihkan dengan baik dan kontinu mengingat pentingnya peran dalam kehidupan, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Peran penting penguasaan keterampilan menyimak sangat tampak di lingkungan sekolah. Siswa mempergunakan sebagian besar waktunya untuk menyimak pelajaran yang

disampaikan guru. Keberhasilan siswa dalam memahami serta menguasai pelajaran diawali oleh kemampuan menyimak yang baik.

Menurut Suwargana (dalam Hairuddin, dkk., 2007: 5.24) pada usia 9-12 tahun anak sudah mulai menyenangi cerita yang bertemakan pahit-manisnya kehidupan, cerita fantastis, dan petualangan. Bagi anak-anak, terutama anak SD, cerita anak yang bersifat fiksi atau khayalan dan fantasi dapat membawa pikiran dan jiwa anak memiliki imajinasi terhadap cerita anak yang dibacanya. Berdasarkan kenyataan di atas maka jelas bahwa keterampilan menyimak harus dibina dan ditingkatkan karena sangat penting dalam lingkungan pendidikan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi dengan guru kelas VB SD Negeri 01 Bangunrejo dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran menyimak cerita anak di sekolah belum diajarkan secara optimal, sehingga berdampak pada penguasaan keterampilan menyimak siswa yang masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang belum sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 65. Dari 40 siswa terdapat 13 siswa telah mencapai KKM yang telah ditentukan.

Rendahnya keterampilan menyimak cerita anak siswa kelas VB disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya: (1) jumlah siswa yang terlalu banyak, sehingga menyebabkan suasana menjadi tidak kondusif; (2) sikap siswa yang meremehkan kegiatan menyimak; (3) kebiasaan siswa menyimak sambil mencatat. Sedangkan faktor guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru masih jarang menggunakan media atau fasilitas yang disediakan oleh sekolah. Hal ini menyebabkan siswa kurang tertarik dan merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran menyimak, khususnya menyimak cerita anak. Sehubungan dengan

permasalahan tersebut, diperlukan adanya suatu media pembelajaran yang mampu membangkitkan ketertarikan dan motivasi siswa untuk meningkatkan perhatian menyimaknya, serta menemukan makna yang ada dalam materi yang dipelajarinya.

Selain untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran seperti di atas, secara umum fungsi media adalah sebagai penyalur pesan. Dalam proses pembelajaran, fungsi media adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien serta hasilnya baik (Hairuddin, dkk., 2007: 7.4 ). Lebih lanjut Susilo (dalam <http://susilofy.wordpress.com/2010/11/23/fungsi-kekuatan-dan-kelemahan-media-pengajaran/>) mengemukakan media *audio tape recorder* mempunyai keunggulan, yaitu (1) dapat digunakan di mana saja, (2) dapat digunakan di semua tingkatan sekolah, (3) mudah pengoperasiannya, (4) dapat menggantikan kehadiran guru untuk sementara, (5) dapat diputar ulang, dihapus dan direkam.

Dari fakta di atas, peneliti berasumsi bahwa penggunaan media *audio tape recorder* dalam pembelajaran menyimak cerita anak dapat membangkitkan ketertarikan dan motivasi siswa untuk meningkatkan perhatian menyimak. Siswa merasa tertarik dan termotivasi minatnya dalam pembelajaran yang belum pernah diberikan oleh guru di kelasnya. Dengan adanya ketertarikan, diharapkan siswa senang mengikuti pembelajaran menyimak cerita anak, kemudian siswa siap penuh perhatian dalam mengikuti pembelajaran. Siswa mampu menyimak dengan baik, mengerjakan evaluasi, dan memperoleh nilai yang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu kiranya dilakukan perbaikan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media audio

*tape recorder* untuk meningkatkan aktivitas dan keterampilan menyimak cerita anak siswa kelas VB SD Negeri 01 Bangunrejo Lampung Tengah.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas perlu diidentifikasi permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran menyimak cerita anak di sekolah belum diajarkan secara optimal.
2. Rendahnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran menyimak cerita anak karena guru masih jarang menggunakan media pembelajaran atau fasilitas yang disediakan oleh sekolah.
3. Rendahnya keterampilan menyimak cerita anak karena belum sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 65. Dari 40 siswa terdapat 13 siswa yang telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.
4. Guru jarang menggunakan media pembelajaran atau fasilitas yang disediakan oleh sekolah.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas perlu adanya batasan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran menyimak cerita anak masih rendah.
2. Hasil keterampilan menyimak cerita anak belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah peningkatan aktivitas menyimak cerita anak dengan menggunakan media *audio tape recorder* dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VB SD Negeri 01 Bangunrejo?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menyimak cerita anak dengan menggunakan media *audio tape recorder* dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VB SD Negeri 01 Bangunrejo?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Meningkatkan aktivitas menyimak cerita anak dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VB SD Negeri 01 Bangunrejo dengan menggunakan media *audio tape recorder*.
2. Meningkatkan keterampilan menyimak cerita anak dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VB SD Negeri 01 Bangunrejo dengan menggunakan media *audio tape recorder*.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut.

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu meningkatkan aktivitas dan keterampilan menyimak cerita anak.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran menyimak cerita anak pada siswa kelas VB SD Negeri 01 Bangunrejo.

3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan menyimak cerita anak siswa dengan menggunakan media *audio tape recorder* serta menambah wawasan dalam penggunaan media *audio tape recorder* dalam pembelajaran
4. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang penggunaan media *audio tape recorder* dalam pembelajaran menyimak cerita anak.